

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



13 – 22

Total Physical Response Pada Pembelajaran *Listening* (Penelitian Tindakan Kelas Siswa SDN 2 Mayung)

Total Physical Response To Listening Learning (Classroom Action Research for Elementary School Students 2 Mayung)

Artikel dikirim :

03- 02 - 2019

Artikel diterima :

17 - 03 - 2019

Artikel diterbitkan :

24 - 03 - 2019

 Fidyaa Arie Pratama¹, Dwi Mutiara Sarie², & Rifni Asmilasti³

 ¹IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

²Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

³BMT Al-Bahjah Cirebon, Indonesia

 Email : ¹fidyaarie@gmail.com, ²Mutiaraadwi889@gmail.com, ³rifniasmilasti4@gmail.com

Kata Kunci:

Physical response,
pembelajaran, learning,
sekolah dasar

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pembelajaran *Listening*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan prosedur pengajaran kosa kata bahasa Inggris kepada siswa kelas 2 SD menggunakan respon fisik secara total (*Total Physical Response*) dan untuk mengidentifikasi kelebihan penggunaan TPR dalam pengajaran kosa kata bahasa Inggris. Berdasarkan kenyataan di lapangan penulis menemukan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris terutama pembelajaran *Listening*, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mayung Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian adalah siswa kelas II, sebanyak 24 orang yang terdiri atas 13 laki-laki dan 11 perempuan. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengukuran kuantitatif sederhana untuk menemukan hasil penelitian. Analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi siswa dalam pre-test dan post-test. Prestasi siswa pada post-test (74,07%) lebih tinggi dari itu pre-test (37,07%). Rata-rata prestasi siswa dalam siklus pertama adalah 18,47 % dan pada siklus kedua 55,5%. Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ini adalah minat siswa dalam proses belajar mengajar melalui *Total Physical Response*. Berdasarkan data ini, penulis menyimpulkan bahwa pengajaran kosa kata bahasa Inggris dengan TPR sangat bermanfaat bagi para siswa dalam rangka memfasilitasi mereka

belajar kosa kata bahasa Inggris. TPR direkomendasikan untuk pengajaran kosakata bahasa Inggris bagi guru.

Keywords:

Physical response,
learning, learning,
elementary school

Abstract: This classroom action research was motivated by the existence of problems in the learning process of English, especially Listening learning. The purpose of this study was to describe the procedure for teaching English vocabulary to grade 2 elementary school students using a total physical response and to identify the advantages of using TPR in teaching English vocabulary. Based on the reality in the field, the writer found that in the process of learning English, especially listening to learning, students had difficulty using English. This classroom action research was conducted at SD Negeri 2 Mayung, Cirebon Regency. The research subjects were class II students, as many as 24 people consisting of 13 boys and 11 girls. In analyzing the data, the writer used qualitative descriptive methods and simple quantitative measurements to find the research results. The data analysis showed that there was a significant difference in student achievement in the pre-test and post-test. Student achievement on the post-test (74.07%) was higher than that pre-test (37.07%). Average student achievement in the first cycle was 18.47% and 55.5% in the second cycle. The main factor that influenced this increase was the student's interest in the teaching and learning process through the Total Physical Response. Based on these data, the authors conclude that teaching English vocabulary with TPR is very beneficial for students in order to facilitate them in learning English vocabulary. TPR is recommended for teaching English vocabulary to teachers.

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan bahasa kita akan kaya dalam berkomunikasi. Tanpa bahasa, kita tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran *Listening*, sangat banyak kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan di antaranya *listen and do*, yaitu siswa memiliki kemampuan mendengar perintah atau instruktur dari guru dan kemudian melakukannya. Telah diketahui secara umum bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing (*foreign language*) dalam pengertian bahwa siswa tidak secara langsung mendapatkannya sejak kecil, maka tidak jarang siswa mengalami berbagai kesulitan di dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan adalah pengetahuan awal siswa tersebut yang diperoleh dari keluarga, maupun lingkungan tempat tinggalnya. (Dimiyati dan Mudjiono 2006 : 99).

Listen and do, merupakan suatu model pembelajaran dari pendekatan *Total physical Response* (TPR). Model ini dapat dengan mudah membantu siswa dalam pembelajaran *Listening*. Dengan siswa mendengar maka siswa akan mengerti apa yang harus mereka lakukan. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan komunikasi tatap-muka atau *face to face* (Brooks 1964 : 134). Dengan demikian dalam pembelajaran ini diharapkan guru banyak memberikan instruksi di dalam kelas, agar siswa dapat berkreasi melakukannya. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru dimulai dari kelas I. Materi yang diajarkan pada siswa bersumber pada buku paket Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan *Students Book (A Compilation)* 2.

Bagi siswa di SD Negeri 2 Mayung Kabupaten Cirebon, dalam menggunakan bahasa Inggris dikatakan baik namun, dalam melakukan perintah dikelas sebagian dari siswa belum dapat memahaminya. Oleh sebab itu, Pembelajaran dengan *Listen and do* sangat membantu siswa agar lebih aktif didalam kelas. Bahasa sebagai alat komunikasi, pada komunitas wilayah, suku dan daerah dimanapun berada. Dalam komunikasi diperlukan bahasa dari dahulu hingga saat ini baik secara lisan maupun tulisan. Pemerintah senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga di bentuklah berbagai peraturan dan perundang-undangan dalam mengatasi masalah pendidikan yakni dengan dibentuknya Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Listening sebagai suatu keterampilan berbahasa diperlukan untuk berbagai keperluan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk meningkatkan keterampilan *Listening* secara terpadu, fungsional, dan kontekstual. Artinya, setiap materi harus dikaitkan dengan keterampilan berbahasa (*listening, reading and writing*) dan pengetahuan bahasa (*pronunciation and structure*). Penulis mengemukakan bahwa, dengan menggunakan model *Listen and do*, siswa diharapkan akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis ingin agar siswa/siswi khususnya di SD 2 Mayung Kabupaten Cirebon supaya dapat melakukan tindakan dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar dan dapat mengerti arti dari kata-kata tersebut. Dalam belajar bahasa Inggris sebagian besar siswa tidak terlalu antusias, Lebih khusus dalam *Listening*. Terlihat pada saat Guru memberikan *Vocabulary* baru pada tema yang disampaikan siswa kurang memperhatikan dan lebih sibuk dengan aktifitasnya sendiri.

Penulis memilih *Total Physical Response* untuk siswa kelas II sekolah dasar dikarenakan melihat kondisi siswa yang masih ingin bermain serta bergerak bebas sesuai apa yang mereka inginkan sehingga ini sangat cocok diberikan pada pembelajaran. TPR dikatakan cocok

diterapkan pada siswa kelas II sekolah dasar. Dengan menggunakan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan *Listening*. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar bukan bahasa ibu atau bahasa yang digunakan dipergaulan sehari-hari. Oleh sebab itu, penulis sebagai calon guru ingin mengembangkan kemampuan dengan banyak mempelajari berbagai metode pembelajaran bahasa Inggris agar menjadi guru yang professional. Semoga pembelajaran ini akan lebih kreatif dan semoga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

METODE

Pelaksanaan Penelitian yang telah disusun terdiri dari proses belajar mengajar, evaluasi, dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian yang telah dibuat. Adapun prosedur tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 1 tindakan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan cara menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, guru tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari satu tindakan. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda : praktisi dan peneliti. Menurut Borg (20166) menyebutkan bahwa " tugas utama dalam PTK adalah melakukan pengembangan keterampilan seorang guru dari kebutuhan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada proses pembelajaran didalam kelas atau disekolahnya sendiri". Penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset-tindakan" yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Adapun karakteristik dari PTK menurut Wina Sanjaya (2009:33-35) antara lain: 1) Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. 2) Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktik. 3) Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. 4) Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada seorang guru sebagai praktisi. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Maka guru bertanggung jawab untuk melaksanakan dan menyimpulkan hasil penelitian tersebut. 5) PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan.

Adapun penelitian tindakan termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Penelitian tindakan berbeda dengan penelitian formal yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. Penelitian tindakan lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Selain itu, PTK memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Manfaat untuk Guru, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. Penelitian ini dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional, guru akan selalu mengikuti kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi. 2) Manfaat untuk siswa, melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. 3) Manfaat untuk sekolah, dapat menciptakan guru-guru yang kreatif, inovatif dan profesional. Serta dapat membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk siswanya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aqib, 2006 : 22) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. PTK yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan kualitatif, yang mana penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif analitik. Menurut Kemmis dan MC. Taggart (Suyanto, dkk. 1997, Al Ghozali, 2016) tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi dalam setiap siklus, dengan berpatokan pada refleksi awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi, analisis dan refleksi setiap siklus, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

a. Siklus I

Minat siswa dalam siklus I yaitu pada saat merespon instruksi yang diberikan oleh guru kurang aktif dan kurang antusias, karena siswa dalam merespon instruksi terlihat masih malu dan ragu dalam mengekspresikan diri. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam berekspresi dalam bergerak masih belum terlihat.

Dalam siklus ini, siswa belum dapat menguasai materi selain itu siswa mengalami kesulitan dalam merespon instruksi serta sikap dan perhatian siswa yang kurang kondusif. Terlihat pada saat mendemonstrasikan instruksi yang akan diberikan, banyak siswa yang selalu ribut pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan waktu yang disediakan oleh guru dalam mengajar masih kurang.

Berdasarkan temuan pada pembelajaran siklus I tindakan I, minat siswa dalam merespon instruksi kurang antusias, hasil perolehan nilai rata-rata dengan persentase 44% di dapat dari 9 siswa yang merespon instruksi yang sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada lembar penilaian proses. Hasil nilai ini diperoleh dari pelaksanaan berlangsung.

b. Siklus II

Minat siswa pada siklus II tindakan I yaitu saat merespon instruksi sudah terlihat aktif dan antusias. Selain itu, siswa sudah tidak merasa malu dan takut. Dan juga sudah tidak mengalami kesulitan dalam merespon instruksi. Walaupun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan baik dalam bergerak maupun memahami instruksi yang diberikan sudah baik karena siswa sudah tidak malu dan takut lagi.

Pada siklus II tindakan I ini siswa sudah mampu menguasai materi dan sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat. Dalam siklus ini juga terlihat sikap dan perhatian siswa sudah mulai antusias terbukti pada saat melakukan instruksi mengenai materi, terdapat beberapa siswa yang sudah mampu merespon baik. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar menggunakan *total physical response*,

yaitu dalam pembelajaran ini guru melibatkan siswa untuk aktif bergerak dan kreatif serta mendekatkan siswa kepada pembelajaran yang nyata. Pembelajaran pada siklus II tindakan I ini sudah tidak ada siswa lainnya pada instruksi diberikan.

Berdasarkan temuan pada pembelajaran siklus II tindakan I ini minat siswa dalam merespon dan meningkat dengan cukup baik, terlihat siswa sangat antusias, hasil perolehan nilai dengan kriteri penilaian yang terdapat pada lembar penilaian proses. Hasil nilai ini diperoleh selama proses pelaksanaan berlangsung.

c. Silklus III

Minat siswa pada siklus III tindakan I yaitu pada waktu merespon instruksi, siswa sudah terlihat sangat aktif dan sangat antusias. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam memainkan peran dan mengemukakan pendapat serta dapat berekspresi untuk bergerak aktif dalam merespon instruksi.

Pada saat ini, siswa sudah mampu menguasai materi serta tidak mengalami kesulitan. Pada siklus III ini, sikap dan perhatian siswa terlihat sangat meningkat dan sangat antusias terhadap pembelajaran. Terbukti pada saat melakukan instruksi diberikan terlihat seluruh siswa sangat cepat merespon yang diperintahkan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami instruksi. Dalam pembelajaran pada siklus ini, tidak ada siswa yang ribut dan mengganggu siswa lainnya pada saat instruksi diberikan.

Berdasarkan temuan pada pembelajaran siklus III tindakan I ini minat siswa dalam merespon instruksi, sikap antusias dan keaktifan siswa sudah sangat meningkat sehingga siklus III tindakan I ini memperoleh nilai persentase sebesar 94%. Hasil ini diperoleh selama proses pelaksanaan bermain peran berlangsung.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan esensial yang dikemukakan pada bagian pembahasan, maka penulis dapat melakukan sintesis dan konfirmasi terhadap hal temuan esensial tersebut, berkaitan dengan kajian teoritis yang telah diuraikan pada bab II dan literatur lain.

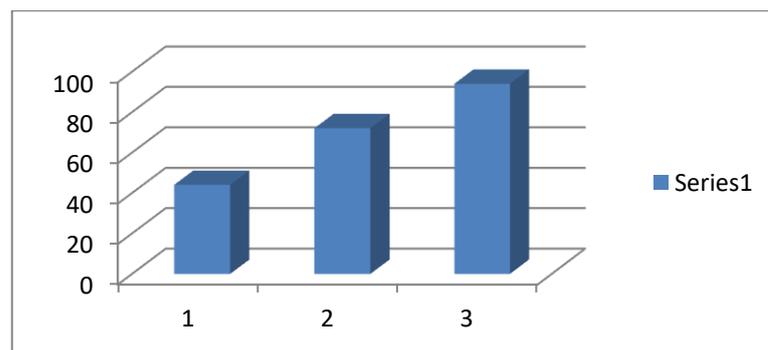
Pelaksanaan siklus I, terlihat suasana dikelas kurang kondusif, karena waktu yang diberikan oleh guru dalam merespon instruksi sangat kurang. Pada siklus I ii terlihat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan baik dalam mengekspresikan diri dalam merespon dan memahami instruksi, serta masih merasa takut, ragu-ragu dan malu bahkan terdapat siswa yang masih saja ribut dan selalu mengganggu siswa lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I, siswa dalam membawakan peran kurang aktif dan belum kreatif dalam mengekspresikan suatu gerak serta siswa belum mampu menguasai materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini memperoleh nilai rata-rata dengan persentase 44%. Pada pelaksanaan siklus I, penampilan siswa relatif ditunjukkan dengan sikap ragu dan masih malu dalam mendemonstrasikan permainan peran serta masih merasa takut dalam merespon instruksi perintah yang diberikan.

Dalam pembelajaran ini, guru berupaya member kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri terhadap tema yang digunakan dalam instruksi. Pada siklus II tindakan I pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus I tindakan I terlihat dari sikap dan perhatian siswa sudah sangat antusias dan juga sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berkat upaya guru dalam merangsang minat siswa dengan menggunakan materi yang berbeda pada setiap siklusnya relative sejalan. Hal ini

membuktikan pendapat William James (Usman, 1995:27) benar, yaitu minat siswa merupakan faktor penentu dan utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Perolehan nilai dalam persentase pada siklus II cukup baik, dan terlihat tidak ada siswa yang malu, takut dan tidak ada siswa yang mengalami kesulitan baik dalam merespon dan memahami instruksi serta aktif untuk bergerak.

Pada siklus III tindakan I pembelajaran mengalami kenaikan dari siklus II. Hal ini terlihat sikap dan perhatian siswa terhadap pembelajaran sudah tidak lagi mengalami kebosanan dan kejenuhan sehingga pembelajaran pada siklus ini memperoleh nilai dalam persentase sebesar 72%. Siswa pada saat merespon instruksi sangat antusias dan sangat aktif. Penelitian pada pelaksanaan siklus ini juga terjadi persaingan dalam setiap individu ketika mendemonstrasikan instruksi.

Keberhasilan menggunakan teknik *total physical response* dalam setiap tindakan penelitian, dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan media dan aktivitas siswa pada siklus II dan III dalam tindakan I dengan tema *Parts of the body* dan *Things in the classroom*. Siswa dituntut agar lebih aktif bergerak dengan menggunakan *property* yang ada dilingkungan sekitar. Hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan berminat, sehingga dalam pembelajarannya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam *listening* dengan menggunakan instruksi dalam bahasa Inggris. Hasil evaluasi dari siklus I sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Total Physical Response*. Hal ini dapat dilihat dalam grafik 1 berikut



Gambar 1.
kenaikan dari siklus I sampai dengan siklus III

Keberhasilan Penggunaan *total physical response* didukung oleh pendekatan *listen and do* pada pembelajaran *listening* didukung juga oleh nilai setiap tindakan yang relatif meningkat terjadi pada siklus II dan III, rata-rata hasil proses individu sebesar 70% dari siklus II.

Hal ini bahwa Pembelajaran *listening* selain menggunakan pendekatan yang tepat juga ditunjang dengan adanya media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris..

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah 1) Proses pembelajaran *listening* di kelas II sekolah dasar dengan menggunakan *total physical response* menunjukkan adanya peningkatan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran *listening* setelah melakukan tindakan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *TPR* dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mengidentifikasi materi yang diajarkan, serta dapat

menarik perhatian siswa karena para siswa dituntut untuk dapat bergerak aktif mengikuti instruksi yang diperintahkan oleh guru sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan di dalam kelas pada saat pembelajaran bahasa Inggris. *Listening* merupakan titik awal siswa untuk memahami pembelajaran yang kemudian mencakup keterampilan lainnya, yaitu *speaking*, *reading*, dan *writing*. 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran *listening* dengan menggunakan *total physical response*. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam merespon instruksi yang diperintahkan karena masih merasa malu dan takut dalam mengekspresikan diri sehingga dalam bergerak mengikuti perintah kurang menguasai materi, kurang berekspresi dan kurang tepat dalam memahami instruksi. bahwa dengan menggunakan *total physical response*, hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mengenai *listening* di kelas 2 sekolah dasar mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut didasarkan atas perolehan nilai siswa pada siklus I yang sebesar 37,03% dan pada siklus II memperoleh 55,5% dan pada siklus III menjadi 74,07%. Hal ini menunjukkan pembelajaran memperoleh keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar, terbukti dari peningkatan hasil penilaian proses sekitar 37,04% dari siklus I. Tingkat pencapaian tersebut sudah tergolong pada kelompok tinggi. Sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah, karena siswa dituntut aktif bergerak mengikuti instruksi yang diperintahkan oleh guru. pada siklus II dan III siswa sudah mulai bisa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan *total physical response*. Pembelajaran seperti ini sangat memungkinkan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif terhadap pembelajaran dalam rangka pemerolehan pengetahuan. Siswa lebih memahami materi dan tidak merasa terpaksa dalam menerima pembelajaran tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi SDN 2 Mayung yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada para siswa dan guru SDN 2 Mayung yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, M. I. (2016). *PENERAPAN MEDIA KCS (KOMIK CERITA SEJARAH) PADA MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU-BUDHA, DAN ISLAM DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Alwasilah, A. Chaedar. (2009). *Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian Kualitatif*. Jakarta: PUSTAKA JAYA
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya
- Arifin. (2009). Pedoman Penelitian Tindakan Kelas. [Online] Tersedia: <http://www.duniaedukasi.net/2010/10/10/model-model-desain-penelitian-tindakan.html>. [12 Februari 2011]
- Asmarawati, T., & MH, T. (2014). *Sosiologi Hukum: Petasan Ditinjau dari Perspektif Hukum dan Kebudayaan*.
- Borg, WR & Gall MD. (1979). *Education Research and Introduction*. New York: Longman
- Brewter, Jean, and Ellis. (2002). *The Primary English Teacher Guide*. English: Penguin English

- Brooks, Nelson. (1964). *Language and Language Learning*. New York: Harcourt and Wold
- Brown G&G Yule. (1983). *Developing Language Skills in the Elementary School*. Boston: Allyn and Bacon
- Bull, Victoria. (2008). Oxford Learner's Pocket Dictionary. China: Oxford University Press
- DEPDIKNAS.(2006). Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI: BP Dharma Bakti, Jakarta: Depdiknas
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Finita. (2007). Pembelajaran bahasa Inggris. [Online]. Tersedia:<http://one1thousand100education.wordpress.com/2007/07/07/symposium-pembelajaran-bahasa-inggris-untuk-sd/>. [22 Januari 2011]
- George, Sophie Loannov and Pavlos Pavlou. (2003). *Assesing Young Learner*. New York: Longman
- Ghofur, Abdul. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Medan: Balai Diklat Keagamaan Medan
- Haryadi, dan Zamzani. (1996). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA*. Yogyakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Knower, Franklin H. (1958). *Speech dalam Encyclopedia of Educational Research*. New York: Macmillan Company
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.

- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Richards, Jack C. and Theodore S. Rodgers (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandır untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Sanjaya, Wina. (2009). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Jakarta: Prenada Media
- Scott, Wendy A. and Lisbeth H. Ytreberg. (1990). *Teaching English to Children*. New York: Longman
- Slattery, Mary, and Jane Wills. (2005). *English for Primary Teacher*. Australia: Oxford
- Tim Cemerlang. (2007). *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Cemerlang Publisher
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI
- Winkler, S. (1979). *Essentials of Complete Denture Prosthodontics*. London: Toronto.